

Jakarta, 30 Mei 2022

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Maret 2022 terhadap 31 Desember 2021

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Maret 2022, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Maret 2022 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2021 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	1,380,815	1,304,108	5.9%
Jumlah Liabilitas	335,404	334,291	0.3%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 31 Maret 2022 mengalami kenaikan sebesar 5.9% dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2021, Adapun perubahan antar akun, antara lain:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 82,4 Miliar atau 12,2% terutama disebabkan karena kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 56,4 Miliar atau 14,8% sejalan dengan meningkatnya laba operasi perusahaan. Piutang Usaha juga mengalami kenaikan sebesar Rp 17,9 Miliar atau 11,0% sejalan dengan kenaikan penjualan. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp 7,9 Miliar atau 65,2% sehubungan dengan adanya pembelian import bahan baku, bahan kemasan dan aset tetap yang mengharuskan pembayaran dimuka serta pembayaran asuransi dibayar dimuka.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp 3,3 Miliar atau 0,7% terutama disebabkan penyusutan dan amortisasi nilai perolehan sesuai dengan masa manfaatnya, sedangkan penambahan Aset Tetap (di luar Hak Sewa Guna) adalah sebesar Rp 7,5 Miliar.
3. Investasi pada Instrument Utang, mulai 2021 Perusahaan menginvestasikan Sebagian dana yang ada di instrumen utang pemerintah; per 31 Maret 2022 nilai investasinya adalah sebesar Rp 72,8 Miliar.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 31 Maret 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 1,1 Miliar atau 0,3% dibandingkan Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2021, yang disebabkan oleh:

1. Utang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 8,8 Miliar atau 8,4%, Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
2. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 10,0 Miliar atau 25,1%, hal ini terutama disebabkan utang pajak penghasilan badan tahun 2021 yang dibayarkan di akhir April 2022 dan tambahan utang pajak penghasilan badan tahun 2022 sejalan dengan meningkatnya laba perusahaan.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur